

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis penelitian ini yang berjudul *Determinan Concurrent Stunting and Overweight/Obesity Pada Remaja Perempuan Generasi Z Di Provinsi Jawa Timur* yaitu:

- a. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3384 remaja perempuan berusia 11 – 18 tahun. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia 11-14 tahun sebesar 49,3% dan kelompok usia 15-18 tahun sebesar 50,7%. Dengan tingkat pendidikan tidak/belum pernah sekolah sebanyak 6,8% responden, tidak tamat SD/MI sebanyak 23,6% responden, tamat SD/MI 33,9% responden, 30,8% responden dengan tingkat pendidikan tamat SLTP/MTS, dan responden dengan tingkat pendidikan tamat SLTA/MA sebanyak 4,9%. Pada penelitian didominasi oleh responden yang tinggal di wilayah perkotaan yaitu sebanyak 58,7%, sedangkan 41,3% responden tinggal di wilayah pedesaan.
- b. Gambaran prevalensi variabel lainnya meliputi, prevalensi *Concurrent Stunting and Overweight/Obesity* (CSO) pada remaja perempuan generasi Z di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,7%. Prevalensi kebiasaan konsumsi makanan manis sebanyak 70,2% responden dalam kategori sering ( $\geq 1$  kali/hari atau 3-6 kali/minggu), sedangkan 29,8% responden lainnya dalam kategori jarang (1 – 2 kali/minggu atau  $< 3$  kali/bulan). Prevalensi konsumsi daging, unggas, dan hasil olahannya, sebanyak 22,3% responden dalam kategori jarang ( $< 3$  kali/bulan atau tidak pernah) dan 77,7% responden dalam kategori sering ( $\geq 1$  kali/hari atau 1-6 kali/minggu). Prevalensi konsumsi telur dan hasil olahannya, menunjukkan hasil 7,3% responden dalam kategori jarang ( $< 3$  kali/bulan atau tidak pernah) dan 92,7% responden dalam kategori sering ( $\geq 1$  kali/hari atau 1-6 kali/minggu). Prevalensi konsumsi susu dan hasil olahannya, menunjukkan hasil 89,2% responden dalam kategori jarang ( $< 1$  kali/hari)

dan 10,8% responden dalam kategori sering ( $\geq 1$  kali/hari). Prevalensi variabel keragaman pangan sebanyak 70,0% responden dalam kategori tidak beragam, sedangkan 30,0% responden yang termasuk dalam kategori keragaman pangan yang beragam. Prevalensi variabel aktivitas fisik, sebanyak 18,4% responden dalam kategori aktivitas fisik kurang dan 81,6% responden dalam kategori aktivitas fisik yang cukup.

- c. Prevalensi *concurrent stunting and overweight/obesity* (CSO) pada remaja perempuan generasi Z di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,7%, dengan prevalensi *stunting and overweight* sebesar 2,2% dan *stunting and obesity* sebesar 0,5%.
- d. Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian CSO pada remaja meliputi usia (*p-value* 0,021), konsumsi telur dan hasil olahannya (*p-value* 0,016), konsumsi susu dan hasil olahannya (*p-value* 0,009), dan aktivitas fisik (*p-value* 0,005).
- e. Pada analisis multivariat didapatkan variabel yang termasuk dalam pemodelan akhir dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian CSO yaitu konsumsi daging, unggas, dan hasil olahannya (*p-value* 0,004), aktivitas fisik (*p-value* 0,008), konsumsi susu dan hasil olahannya (*p-value* 0,021) dan konsumsi telur dan hasil olahannya (*p-value* 0,027).
- f. Hasil lain pada analisis multivariat, ditemukan variabel konsumsi daging, unggas, dan hasil olahannya menjadi variabel yang memiliki nilai *p-value* paling rendah (*p-value* = 0,004) dibanding variabel lainnya dan memiliki nilai OR = 2,424. Sehingga remaja yang jarang mengkonsumsi daging, unggas, dan hasil olahannya memiliki pengaruh besar yaitu 2,424 kali lebih besar mengalami CSO dibandingkan dengan remaja yang sering mengkonsumsi daging, unggas, dan hasil olahannya.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Masyarakat**

Bagi remaja perempuan generasi Z khususnya di Provinsi Jawa Timur, sebagai upaya menghindari kejadian CSO pada remaja disarankan untuk memperhatikan perilaku makan mulai dari konsumsi daging, unggas atau olahannya serta susu dan hasil olahannya sebagai sumber protein hewani minimal 1 kali/hari dan mengkonsumsi makanan yang beragam setiap hari seperti sumber karbohidrat, sumber protein hewani dan nabati, sayur, dan buah. Selain itu remaja juga disarankan untuk melakukan aktivitas fisik sedang hingga berat (seperti berjalan, berlari, atau aktivitas apa pun yang membuat jantung berdetak lebih cepat) selama 60 menit (1 jam) atau lebih setiap hari.

### **V.2.2 Bagi Dinkes Provinsi Jawa Timur**

Pemerintah dan Dinkes Provinsi Jawa Timur diharapkan mendorong masyarakat melalui program atau kebijakan yang dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan bahan makanan yang beragam dengan harga yang terjangkau. Selain itu, Pemerintah dan Dinkes juga dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk memberikan informasi kepada remaja di sekolah maupun di masyarakat terkait pentingnya mengkonsumsi sumber protein hewani, mengkonsumsi makanan yang beragam, dan aktivitas fisik dan mempraktikan secara langsung melalui program makan bersama maupun olahraga bersama.

### **V.2.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melihat variabel konsumsi makanan sumber hewani dan makanan beresiko dalam bentuk data kuantitatif, agar hasil yang didapatkan lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Selain itu juga dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kejadian CSO pada remaja seperti faktor status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan terkait stunting dan obesitas.